

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Dalam dunia perbankan di Indonesia saat ini, perbankan syariah sudah tidak dianggap sebagai tamu asing. Hal ini disebabkan kinerja dan kontribusi perbankan syariah terhadap perkembangan industri perbankan di Indonesia selama 10 tahun terakhir. Kinerja ini semakin nyata ketika badai krisis ekonomi melanda Indonesia, ketika perbankan konvensional banyak yang terpuruk, perbankan syariah relatif dapat bertahan bahkan menunjukkan perkembangan, data menunjukkan bahwa pada akhir 1996, jumlah keseluruhan kantor pusat, kantor cabang, kantor capem, maupun kantor kas, yaitu 41 kantor¹. Dan pada periode selanjutnya meningkat secara signifikan sampai sekarang.

Sejalan dengan semakin berkembangnya kegiatan pembangunan di Indonesia dan dengan jumlah penduduk yang semakin meningkat (kurang lebih 237.641.326 pada tahun 2010)², pemerintah selalu berupaya untuk meningkatkan kesejahteraan penduduknya melalui pembangunan di berbagai sektor, salah satu sektor yang paling terpenting adalah masalah perumahan. Dengan pertumbuhan penduduk yang semakin pesat namun ketersediaan lahan yang semakin terbatas dapat mengakibatkan tingginya harga tanah dan rumah, hal ini dapat menjadikan beban bagi mereka yang membutuhkan rumah sebagai tempat tinggal. Dalam hal ini bank memegang peranan penting dalam memperlancar proses pembangunan dan diharapkan dapat membantu masyarakat dalam memenuhi kebutuhan akan perumahan, selain itu bank juga melayani kebutuhan pembiayaan dan memperlancar mekanisme sistem pembayaran bagi semua sektor perekonomian.

Dunia perbankan sudah cukup lama berkembang di Indonesia, akan tetapi sudah mengalami guncangan ketika terjadi krisis ekonomi pada tahun 1997. Ketika banyaknya bank-bank konvensional yang berbasis bunga mengalami depresi hebat dan bahkan tidak sedikit bank konvensional tutup akibat dilikuidasi hingga mencapai 55 bank pada bulan Juli 1997 sampai dengan 13 Maret 1999³, karena disebabkan krisis ekonomi tersebut, sehingga akan berdampak

¹Imam Hilman eds. *Perbankan Syariah Masa Depan*. Jakarta, Senayan Abadi Publishing. 2003. 3-4.

²BPS. *Sensus Penduduk Tahun 2010*. <http://sp2010.bps.go.id/>. (Diakses 12 Februari 2016).

³Zainul Arifin. *Memahami Bank Syariah Lingkup, Peluang, Tantangan, dan Prospek*. Edisi Pertama. Cetakan ke-1. Vii. Jakarta: Al Fabet. 1999.

pada lambanya proses pemulihan ekonomi di Indonesia dan kepercayaan masyarakat terhadap perbankan Nasional cepat menurun. Pada saat tingkat suku bunga pinjaman dan terbatasnya kemampuan perbankan untuk menyalurkan dana kepada nasabah, hanya bank syariah di Indonesia yang tetap dan semakin memperkuat eksistensinya setelah terjadinya krisis moneter ini.

Kebutuhan papan (tempat tinggal) merupakan hal yang sangat penting bagi masyarakat dan merupakan salah satu tujuan pembangunan Nasional yang sudah lama menjadi program pemerintah untuk mewujudkan kemakmuran dan kesejahteraan rakyat. Oleh karena itu pemerintah melalui perbankan merealisasikan kredit tersebut.

Melihat dari prestasi PNBS sendiri yang sarat akan makna dibalik pencapaiannya dalam listing pada BEI (Bursa Efek Indonesia) sendiri terdapat sebuah hal kajian menarik pada ranah laba yaitu adalah bagian dari laporan keuangan suatu perusahaan yang dihasilkan pada suatu periode akuntansi yang menjabarkan unsur-unsur pendapatan dan beban perusahaan menghasilkan suatu laba. Salah satu faktor penunjang kinerja aktifitas bank adalah sumber permodalan yang salah satunya adalah *sukuk dan REPO Syariah*. Kedua jenis sumber permodalan dalam rangka skenario peningkatan likuiditas pada PNBS sendiri sangatlah efektif mengingat PNBS dalam listing BEI tentu saja hal tersebut sangatlah memudahkannya dalam peningkatan likuiditas bank tersebut. Namun tidak semuanya efektif dalam pemakaiannya⁴.

Ada sebuah *intimidasi* dari keduanya mengingat fungsi pemakaiannya beda satu sama lain, dimana sukuk lebih dominan atas kewajiban jangka panjang⁵, sedangkan REPO Syariah sendiri pada sebuah perjanjian diantara kedua pihak pada waktu yang telah disepakati⁶.

Pada *research* ini penelitian memfokuskan pada laba PNBS dengan memakai metode penelitian *Deskriptif* dengan pendekatan *Kuantitatif*⁷, yang basisnya pada arah R&D (Research and Development) yaitu sebuah inovasi pada sebuah research pada institusi atau perusahaan yang menekankan pada sebuah perkembangan intensitas kinerja atau sistem institusi atau perusahaan pada masa selanjutnya⁸.

⁴Kahfi Riza. *Analisis Valuasi Bank Umum Syariah Sebagai Proyeksi Kesiapan Partisipasi Di Pasar Modal Indonesia*. Jurnal FREKS IV. Universitas Brawijaya, Malang. (2015):32.

⁵Banker. *Transaksi REPO (Repurchase Agreement) dan Reverse REPO*. <https://bankernote.com/transaksi-repo-repurchase-agreement-dan-reverse-repo/#>. (Diakses 30 Desember 2015).

⁶Wikipedia. *Sukuk*. <https://id.m.wikipedia.org/wiki/sukuk>. (Diakses 30 Desember 2015).

⁷Lexy Moeloeng, J. *Metode Penelitian Kualitatif*. Bandung: Remaja Rosda. 2000.

⁸Horizon. *The EU's New research and Innovation Programme*. https://europa.eu/rapid-pres-release_MEMO-13-1085_en.htm. 2020. (Diakses 29 Desember 2015).

B. Perumusan Masalah Penelitian

Sesuai dengan latar belakang yang telah dikemukakan diatas, maka dapat diidentifikasi bahwa masalah penelitian ini adalah kecenderungan pada X yang mempengaruhi Laba PNBS.

Sesuai dengan identifikasi masalah tersebut, maka dapat dirumuskan dalam beberapa pertanyaan penelitian:

1. Seberapa besar pengaruh Sukuk terhadap laba perusahaan Panin Bank Syariah, Tbk (PNBS)?
2. Seberapa besar pengaruh REPO Syariah terhadap laba perusahaan Panin Bank Syariah, Tbk (PNBS)?
3. Seberapa besar pengaruh Sukuk dan REPO Syariah terhadap laba perusahaan Panin Bank Syariah, Tbk (PNBS)?

C. Tujuan dan Kegunaan Penelitian

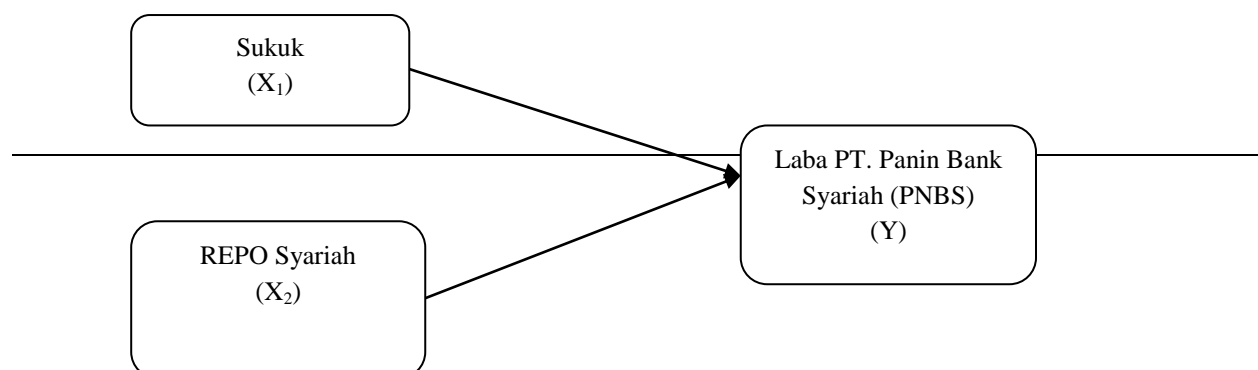
Tujuan penelitian ini adalah untuk menganalisis:

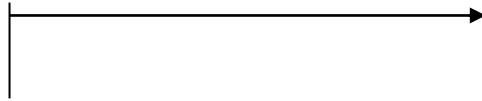
1. Mengetahui Seberapa besar pengaruh Sukuk terhadap laba perusahaan Panin Bank Syariah, Tbk (PNBS),
2. Mengetahui Seberapa besar pengaruh REPO Syariah terhadap laba perusahaan Panin Bank Syariah, Tbk (PNBS),
3. Mengetahui besar pengaruh Sukuk dan REPO Syariah terhadap laba perusahaan Panin Bank Syariah, Tbk (PNBS).

D. Kerangka Pemikiran

Setelah masalah penelitian dirumuskan, maka langkah kedua dalam proses penelitian (kuantitatif) adalah mencari teori-teori, konsep-konsep, generalisasi-generelisasi hasil penelitian yang dapat dijadikan sebagai landasan teoritis untuk pelaksanaan penelitian.

Untuk mempermudah membaca kajian dalam penetian ini, peneliti menggambarkan dengan skema kerangka pemikiran di bawah ini:





E. Hipotesis

Hipotesis adalah suatu perumusan sementara mengenai suatu hal yang dibuat untuk menjelaskan hal itu dan juga dapat menuntun/mengarahkan penyelidikan selanjutnya.⁹ Hipotesis dalam penelitian ini adalah:

1. Sukuk diduga berpengaruh positif terhadap laba perusahaan di PT. Panin Bank Syariah, Tbk (PNBS),
2. REPO syariah diduga berpengaruh positif terhadap laba perusahaan di PT. Panin Bank Syariah, Tbk (PNBS),
3. Sukuk dan REPO syariah diduga berpengaruh positif terhadap laba perusahaan di PT. Panin Bank Syariah, Tbk (PNBS)



⁹Husen Umar, *Riset Sumber Daya Manusia*, (Jakarta : Gramedia Pustaka Utama, 2005), 168.